

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada masa modern ini perusahaan dituntut untuk lebih efektif dan efisien dalam menentukan sistem informasi yang berkaitan dengan keuangan karena pada faktor ini terdapat poin-poin penting dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan. Sistem informasi yang diperlukan perusahaan untuk mengambil dan menentukan keputusan adalah sistem informasi akuntansi. Pengambilan keputusan dapat berdampak besar bagi perusahaan, apabila perusahaan salah dalam mengambil keputusan dikarenakan sistem yang tidak akurat maka dapat berdampak buruk bagi perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka disusun suatu sistem informasi akuntansi.

Rumah Sakit Umum Lirboyo sudah menggunakan komputer pada sistem informasi akuntansi keuangannya sejak rumah sakit berdiri, hanya saja penggunaan komputer tersebut terbatas pada pembuatan laporan, sedangkan penanganan proses dilakukan dengan cara manual. RSUD Lirboyo memiliki transaksi yang banyak setiap harinya dan itu memerlukan sistem yang baik untuk operasionalnya. RSUD Lirboyo sudah memiliki sistem informasi akuntansi dalam penerimaan kas jasa rawat jalan. RSUD Lirboyo tergolong rumah sakit swasta kecil dan berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti, terdapat sistem yang belum berjalan dengan baik dan perlu adanya

perbaikan oleh karena itu peneliti ingin mengadakan penelitian tentang masalah sistem informasi akuntansi penerimaan kas jasa rawat jalan. Peneliti ingin meneliti kabaikan dan kekurangan sistem yang sudah ada dan membuat sistem yang lebih baik untuk operasional rumah sakit karena peneliti menilai bahwa aktifitas penerimaan kas pada rumah sakit sangatlah penting dalam kegiatan ekonomi rumah sakit sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Nama	Judul Penelitian	Bentuk Penelitian	Hasil Penelitian
1. Ferdian (2010)	Perancangan Sistem Informasi Akuntansi (Studi kasus CV.Mitra	Termasuk penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan	Hasil dari penelitian ini adalah masih terdapat beberapa kelemahan yang ditemukan. Pada struktur organisasi yaitu terjadinya overlap tugas pada bagian administrasi. SIA

	Tanindo)	pendekatan studi kasus	pembelian barang yaitu tidak ada dokumen permintaan barang. SIA bagian transportasi tidak menerima dokumen kas masuk sehingga tidak dapat dibandingkan dengan faktur penjualan tunai.
2. Francisca Ayu Cinkita Bara (2012)	Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pengeluaran Pada Garnis Silver and Plated	Termasuk penelitian kualitatif deskriptif	Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan sistem informasi akuntansi atas siklus pengeluaran yang selama ini diterapkan perusahaan masih memiliki beberapa permasalahan seperti desain produk tidak sesuai dengan pelanggan, tidak adanya dokumentasi antara pemilik dan pengrajin, serta barang pesanan cacat.

Sumber : Data diambil tahun 2014

Perancangan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut John Burch dan Gary Grundnitski yang telah diterjemahkan oleh Jogyanto (2005 :196) dalam bukunya yang berjudul Analisis dan Desain Sistem Informasi menyebutkan bahwa desain sistem dapat didefinisikan sebagai gambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah dari satu kesatuan yang utuh dan berfungsi. Langkah-langkah penyusunan sistem informasi akuntansi terdiri dari tahapan, sebagai berikut :

1. Analisis sistem yang ada

Langkah ini dimaksud untuk mengetahui kebaikan dan kelemahan sistem yang berlaku. Analisis ini dilakukan dengan penelitian sistem yang berlaku.

2. Perancangan sistem informasi akuntansi

Perancangan sistem dalam suatu entitas merupakan suatu kegiatan menyusun sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada.

Kajian Integrasi

Ketika diuji Allah dengan jabatan, hendaknya kita dapat menjaga dan mempertanggungjawabkan jabatan yang selama ini kita pegang. Amanah dalam memegang jabatan dengan tidak melakukan kecurangan, akan mendatangkan banyak kepercayaan dari orang sekitar untuk tetap memegang jabatan tersebut. Namun tidak hanya dapat tanggungjawab saja, melainkan kita juga harus jujur dan berpengetahuan luas. Seperti kisah nabi yusuf yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat yusuf ayat 55 sebagai berikut :

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ (55)

“Berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan." (QS. Yusuf:55)

Bab III

METODE PENELITIAN

3.3 Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Tahapan analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Mengumpulkan data berupa dokumen arsip, dan hasil wawancara atau observasi kemudian diseleksi dan disusun secara sistematis untuk menentukan dokumen yang relevan dijadikan sebagai dasar dalam menjawab rumusan masalah.
2. Mengumpulkan informasi berkaitan dengan sistem informasi akuntansi penerimaan kas
3. Menganalisis sistem informasi akuntansi

4. Menganalisis pelaksanaan sistem informasi akuntansi oleh RSUD Lirboyo terkait dengan pendapatan kas
5. Membuat perancangan sistem informasi akuntansi yang baru untuk RSUD Lirboyo
6. Kesimpulan dan saran.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Analisis Sistem dan Prosedur

A. Kesesuaian *Job Description* dengan Struktur Organisasi

Dalam prosedur penerimaan kas rawat jalan, terdapat perangkapan jabatan dan fungsi pada staff administrasi. Hal tersebut dilakukan karena kurangnya staff dibagian keuangan sehingga perangkapan jabatan tersebut dilakukan. Pada prakteknya bagian administrasi merangkap menjadi kasir dan bagian pencatatan data keuangan yang seharusnya hal tersebut dilakukan oleh orang yang berbeda untuk meminimalkan kesalahan dan memudahkan pengawasan keuangan.

Namun, pada prosedur ini fungsi yang terkait telah sesuai dengan *job description* yang ada. Hal ini dapat terlihat adanya tugas fungsi akuntansi juga melaksanakan pengumpulan dan pengelolaan data dalam rangka penerimaan kas jasa rawat jalan.

B. Dokumen

Dokumen yang digunakan Rumah Sakit Umum Lirboyo sudah memenuhi persyaratan tentang kelengkapan. Dokumen-dokumen tersebut antara lain adalah lembar anamnese, rincian jasa medis, resep obat dan kwitansi 2 lembar.

C. Prosedur

Prosedur penerimaan kas jasa rawat jalan ini sudah cukup bagus, tetapi perlu adanya kontroling atau pengawas dalam menjalankan prosedur. Serta perlu adanya perubahan pada prosedur pembayaran administrasi dan obat. Sebaiknya obat diberikan pada pasien setelah pembayaran administrasi/jasa medis dan obat dilakukan. Terdapat juga ketidak sesuaian fungsi jabatan pada prosedur seperti bagian administrasi mengurus keuangan rumah sakit yang seharusnya dikelola oleh bagian keuangan.

D. Aktivitas pengendalian

Pengendalian internal pada prosedur penerimaan kas jasa rawat jalan ini masih ada kekurangan diantaranya adalah tidak adanya pengawasan bagian keuangan untuk mengecek klaim jasa medis yang dilakukan oleh klinik dengan kata lain bagian keuangan hanya berdasarkan kepercayaan keada pihak poliklinik.

E. Kode rekening dan laporan keuangan

Kode rekening yang digunakan oleh rumah sakit sudah bagus akan tetapi masih terdapat kekurangan yaitu terdapat beberapa kode akun yang tidak muncul dalam kelompok aktiva lancar yaitu kas kecil. Hal ini bertujuan agar pengelolaan kas lebih efektif.

Laporan keuangan yang digunakan susunannya sudah benar menurut PSAK 45 tetapi ada beberapa nama akun yang masih belum sama dengan PSAK 45 seperti nama akun kewajiban yang sudah diganti menjadi liabilitas.

F. Evaluasi keseluruhan

Secara keseluruhan sistem dan prosedur penerimaan kas jasa rawat jalan sudah baik tetapi belum seluruhnya berjalan dengan benar. Karena ada beberapa faktor yang telah disebutkan diantaranya adalah adanya perangkapan fungsi kerja dan sedikit kekurangan dalam pengendalian internal terhadap dokumen dan data-data keuangan, jika tidak diperbaiki bisa menyebabkan hal-hal yang tidak diinginkan diantaranya adalah adanya kecurangan dan sulitnya melakukan pengawasan keuangan.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasana masalah yang tertera pada bab 4 terhadap sistem penerimaan kas jasa rawat jalan pada RSUD Lirboyo maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada masalah pada perangkapan fungsi pada bagian administrasi yang merangkap sebagai kasir dan bagian akuntansi. Hal ini dikarenakan kurangnya tenaga kerja yang ada pada bagian keuangan dan kurangnya pengawas ntuk melihat kinerja bagian keuangan. Hal ini dapat

menyebabkan banyaknya kesalahan dalam penghitungan keuangan dan terjadinya kecurangan dalam sistem, dan itu dapat menyebabkan kerugian pada rumah sakit.

2. Secara keseluruhan sistem penerimaan kas jasa rawat jalan RSUD Lirboyo masih perlu sedikit perbaikan terutama pada alur pembayaran biaya jasa medis dan obat yang dilakukan bersama di akhir setelah pasien menerima jasa dari rumah sakit. Hal ini dikhawatirkan akan menimbulkan kejadian seperti pasien tidak membayar setelah mendapat jasa medis dan membeli obat tidak pada RS tersebut. Dan hal tersebut menyebabkan RS mendapatkan kerugian.
3. Belum adanya kode akun untuk kas kecil dan kas besar dalam penyusunan kode akun yang digunakan rumah sakit.

Saran

Dari beberapa kesimpulan di atas, peneliti mencoba untuk memberikan beberapa saran yang mungkin masih jauh dari sempurna terkait sistem penerimaan kas jasa rawat jalan pada Rumah Sakit Umum Lirboyo yaitu sebagai berikut :

1. Idealnya perlu penambahan karyawan pada bagian keuangan. Hal ini ditujukan untuk menghindari adanya perangkapan jabatan sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam pencatatan maupun tingkat resiko yang terjadi pada sistem. penambahan karyawan juga berfungsi

sebagai peningkatan pengendalian internal pada keuangan. Jika tidak memungkinkan untuk menambahkan karyawan maka diperbolehkan adanya perangkapan jabatan tetapi pada bidang yg berbeda, misalnya bagian administrasi merangkap juga sebagai akuntan tetapi kasir tetap bekerja pada bidangnya. Hal ini ditujukan untuk meminimkan resiko terjadinya kecurangan dalam pencatatan keuangan.

2. Perlunya memperbaiki alur saat sistem pembayaran jasa rawat jalan dilakukan. Sebaiknya pasien membayar jasa medis yang diberikan dokter setelah diperiksa dan membayar obat yang diberikan sesuai resep dokter tidak dalam waktu yang bersamaan. Pasien membayar jasa medis terlebih dahulu dan membayar obat setelah itu. Hal ini dapat memudahkan perekapan hasil yang didapatkan dari jasa medis dan penjualan obat. Dan dapat menghindari pasien yang menghindar saat membayar jasa medis
3. Menambahkan akun kas kecil, hal ini berguna untuk menangani masalah perlegkapan kantor yang dialami oleh suatu bagian di kantor, menghindari cara pembayaran yang tidak ekonomis atas pengeluaran yang jumlahnya relative kecil dan mempercepat aktivitas yang menggunakan dana secara mendadak dan juga tidak terencana sebelumnya.